

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa terbagi atas empat aspek, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memegang peranan yang penting dalam berbagai kesempatan, terutama menulis. Keterampilan ini bersifat produktif dan ekspresif karena menuntut seseorang untuk mampu menuangkan pikiran dan perasaannya kedalam bentuk tulisan. Tulisan tersebut harus saling berkaitan untuk membentuk satu kesatuan karangan yang utuh dan sistematis. Selain itu, diperlukan juga kecermatan dalam berargumentasi sehingga ide dan gagasan dapat terbentuk dengan baik.

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa dalam berkomunikasi walaupun secara tidak langsung dan suatu pekerjaan yang ekspresif dan produktif merupakan ke arah yang lebih maju hasil dari proses pengembangan (Pudjiastuti 2011: 12). Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peranan penting dalam dinamika peradaban manusia. Menulis dipergunakan untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan, atau memberitahukan, dan mempengaruhi orang lain. Penyampaian maksud keterampilan menulis hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran. Melalui kegiatan menulis pula orang-orang dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya.

Ketidakmampuan siswa dalam menulis terlihat ketika penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang berlokasi di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda Kabupaten Tobasa. Ketidakmampuan ini terjadi karena kurangnya minat siswa terhadap kegiatan menulis, termasuk menulis cerpen. Mereka cenderung malas dan mengeluh saat mengerjakan tugas menulis yang diberikan guru. Hal ini terlihat saat guru memberikan tugas menulis dan siswa kurang berantusias dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengalami Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) terjadi kesenjangan di lapangan. Banyak siswa kesulitan dalam menuangkan ide kedalam bentuk cerpen. Mereka memang senang ketika membaca cerpen, tetapi ketika ditugaskan untuk menulis, siswa tidak mampu mengembangkan ide atau gagasan yang mereka miliki dengan baik. Karena ketika menulis cerpen, kebanyakan siswa masih seperti menulis pengalaman biasa, memperhatikan unsur- unsur pembentuk cerpen dengan baik.

Selain itu, penulis juga mewawancarai salah seorang siswa SMA Negeri 1 Kerajaan Pakpak Bharat kelas X pada bulan maret 2016 yaitu Elisda Siagian. Siswa tersebut mengatakan kurangnya motivasi dan media pembelajaran yang kurang menarik menjadi penyebab rendahnya minat siswa dalam menulis cerpen. Guru yang mengajarkan kemampuan menulis umumnya jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik minat siswa dan cenderung menjelaskan melalui metode ceramah. Hal ini membuat siswa menjadi jenuh sehingga minat menulis siswa pun rendah.

Hal ini juga terlihat dari wawancara yang saya lakukan saat mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat. Siswa sebenarnya senang membaca cerpen karena jalan ceritanya menarik dan mengandung amanat yang berguna bagi kehidupan. Akan tetapi ketika ditanyakan apakah mereka senang menulis cerpen, jawaban yang diperoleh berbeda dengan jawaban membaca cerpen. Mereka enggan menulis cerpen karena sulit mengungkapkan ide demi ide. Mereka takut tidak dapat membuat cerpen karena sulit mengembangkan alur kedalam rangkaian cerita yang baik. Cerpen yang dibuat siswa sangat lemah dalam semua aspek penilaian yang telah ditentukan.

Selain itu, penulis juga menemukan masalah yang sama di sekolah SMA Negeri 1 Kerajaan Pakpak Bharat. Hal itu dikemukakan oleh guru bahasa Indonesia yaitu ibu wersi boangmanalu, S.Pd. di sekolah SMA Negeri 1 Kerajaan melalui kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan wawancara pada bulan maret 2016 dengan ibu wersi boangmanalu, S.Pd., diperoleh informasi ternyata hampir seluruh siswa, khususnya kelas X, kurang mampu dalam kegiatan menulis, termasuk menulis cerpen. Hal ini dibuktikan dengan persentase pencapaian nilai menulis cerpen hanya mencapai 30% saja. Hasil ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di SMA Negeri 1 Kerajaan Pakpak Bharat yaitu sebesar 75. Rata- rata ketuntasan nilai yang diperoleh siswa hanya 30%.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terdapat Standar Kompetensi (SK) yang ke 16 yaitu “Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan

orang lain ke dalam cerpen” dengan Kompetensi Dasar (KD) yang ke 16.1 “Menulis Karangan Berdasarkan Kehidupan Diri Sendiri dan Orang Lain dalam Cerpen” merupakan salah satu kompetensi pembelajaran yang harus dikuasai.

Menulis cerpen merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas X. Hal ini sesuai dengan kurikulum yang saat ini berlaku di Indonesia, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu standar kompetensi pelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa adalah mampu mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain dalam bentuk cerpen, yang kemudian dijabarkan ke dalam kompetensi dasar, menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

Menulis cerpen memang tidak semudah yang kita bayangkan. Segala sesuatunya harus terencana dengan sempurna. Sesuai dengan pendapat Zaidan dalam Kusmayadi (2009 : 7) yang mengatakan bahwa cerpen adalah karya sastra berbentuk prosa yang isinya merupakan kisah pendek yang mengandung kesan tunggal. Beranjak dari teori tersebut maka diperlukan kecermatan untuk menciptakan sebuah cerita yang berkesan tunggal sehingga tidak terlalu membuat orang lain merasa pusing ketika membaca. Namun, kemampuan menulis cerpen bukanlah kemampuan semata-mata karena bakat. Kemampuan menulis cerpen dapat dilatih dan dipelajari. Apabila seseorang dengan tekun berlatih menulis cerpen maka akan dapat menghasilkan cerpen yang baik. Sehingga setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk menghasilkan cerpen yang baik asalkan memiliki nilai untuk berlatih.

Guru sebagai perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan di dalam kelas dapat dipengaruhi jika guru mampu memanfaatkan media sebagai contoh dalam pembelajaran. Pemanfaatan media terbukti dapat mengatasi keterbatasan yang terjadi di dalam kelas baik dari segi materi, lingkungan, maupun siswa.

Media lagu merupakan salah satu alat yang dapat menyugesti dan merangsang imajinasi siswa dalam menulis cerpen. Adapun penggunaan media lagu dalam pembelajaran untuk membuat siswa rileks, dan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dimana, lagu merupakan sebuah alunan bunyi dan nada yang dapat didengarkan oleh setiap orang di manapun berada.

Unsur musik yang mengiringi lagu memberikan efek yang positif bagi siswa. Oleh karena itu, pemilihan media ini diharapkan dapat menarik minat serta merangsang imajinasi siswa. Segala hal yang berbaur menyenangkan bagi siswa dapat memberikan suasana hati yang baik bagi siswa itu sendiri, adanya semangat, ketenangan, kedekatan bagi pada masalah yang dibahas, merangsang minat dan kreativitas siswa untuk berkarya.

Trimantara (2005 : 12) menjelaskan bahwa dengan pemutaran lagu, dapat merangsang dan mengkondisikan siswa sedemikian rupa sehingga siswa dapat memberikan respon spontan yang bersifat positif. Dalam hal ini, respon yang diharapkan muncul, dari para siswa berupa kemampuan menggali kemampuan hidup atau mengingat kembali fakta-fakta yang mereka temui, mengorganisasikannya, dan memberikan tanggapan berupa ide- ide atau konsep

baru mengenai pengalaman atau fakta tertentu, sehingga para siswa cukup bahan untuk dituangkan menjadi sebuah tulisan.

Media lagu diharapkan sangat baik sebagai inspirasi untuk memudahkan siswa mengungkapkan perasaannya dalam menulis cerpen. Selain itu, lagu hampir sama dengan menulis cerpen. Menulis sebagai salah satu keterampilan yang membutuhkan kemampuan lebih. Ketika seseorang akan menulis, maka orang tersebut harus mengetahui apa yang akan ditulis. Media lagu dipilih agar dapat memberikan nuansa yang berbeda di dalam kegiatan belajar mengajar. Selain mudah dicerna, lagu juga mampu membantu dan memotivasi siswa menentukan berbagai kosakata dalam membuat cerpen sesuai dengan media lagu yang diperdengarkan.

Penggunaan lagu merupakan salah satu dari pemanfaatan media pembelajaran. Hamalik (1986 dalam Arsyad, 2007 : 15) mengemukakan sebagai berikut: “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh- pengaruh psikologis terhadap siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa media lagu dapat menstimulasi rangsangan ke otak yang secara spontanitas mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan media lagu “Ayah” yang dipopulerkan oleh Rinto Harahap, siswa diharapkan dapat menulis cerpen dengan mudah. Dengan adanya lagu suasana kelas jadi lebih hidup, siswa lebih rileks, imajinasi akan terangsang, sehingga pengaruhnya akan lebih banyak kepada siswa dalam menulis cerpen.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan media lagu, dengan menetapkan judul “Pengaruh Media Lagu Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kerajaan Pakpak Bharat Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

- (a) siswa belum benar- benar menguasai kompetensi dasar dalam menulis cerpen,
- (b) siswa belum mampu mengembangkan kosakata dalam menulis cerpen,
- (c) penggunaan media pembelajaran yang tidak efektif dan tidak variatif, sehingga kurang menarik bagi siswa dalam proses pembelajaran khususnya menulis cerpen oleh guru di sekolah,
- (d) guru tidak menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran menulis cerpen.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas bahwa, banyak siswa yang benar- benar belum mampu dalam menulis cerpen karena media pembelajaran yang digunakan tidak efektif, tidak variatif dan kurang menarik perhatian siswa. Maka dari itu, penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada penggunaan media dalam pembelajaran menulis cerpen. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah

media lagu. Media lagu ini diharapkan dapat memberikan pengaruh bagi kemampuan menulis cerpen siswa, sehingga kemampuan siswa dalam menulis cerpen dapat meningkat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

- (a) bagaimanakah kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Kerajaan Pakpak Bharat sebelum menggunakan media lagu?
- (b) bagaimanakah kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Kerajaan Pakpak Bharat sesudah menggunakan media lagu?
- (c) adakah pengaruh yang signifikan antara media lagu terhadap kemampuan menulis cerpen oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kerajaan Pakpak Bharat tahun pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media lagu terhadap kemampuan menulis cerpen.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (a) Untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kerajaan Pakpak Bharat sebelum menggunakan media lagu;

- (b) Untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kerajaan Pakpak Bharat sesudah menggunakan media lagu; dan
- (c) Untuk mengetahui apakah pengaruh media lagu terhadap kemampuan menulis cerpen oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kerajaan Pakpak Bharat tahun pembelajaran 2016/2017?

F. Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoretis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- (a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah khasanah penelitian dalam aspek keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas SMA.
- (b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis cerpen, serta menginformasikan kepada pembaca bahwa dengan menggunakan media lagu akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

2. Manfaat Praktis

- (a) Manfaat bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti dan juga tantangan untuk mengatasi masalah atau kesulitan yang dialami siswa dalam menulis cerpen.

- (b) Manfaat bagi siswa, dapat meningkatkan minat belajar ketrampilan menulis pada siswa, khususnya menulis cerpen. Siswa memperoleh pengalaman belajar yang baru, sehingga diharapkan adanya peningkatan dalam kemampuan menulis cerpen.
- (c) Manfaat bagi guru, penelitian ini dapat menginspirasi guru untuk meningkatkan kreatifitas dalam mengajar, khususnya dalam menulis cerpen. Guru juga dapat menggunakan media ini untuk meningkatkan minat dan kemampuan belajar siswa.